

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBIMBING SISWA UNTUK KELANCARAN BACAAN SHALAT DI SDN TITEUE PIDIE

Islamic Religious Education Teacher's Strategy in Guiding Students to Read Prayers Fluently at SDN Titeue Pidie

SYIFA HUMAIRA¹, TEUKU ZULKHAIRI²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Email: 210201142@student.ar-raniry.ac.id, teuku.zulkhairi@ar-raniry.ac.id

Manuskrip diterima: [27/05/2025]. Manuskrip disetujui: [27/12/2025]

Abstrak: Guru adalah seseorang profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru saat ini berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Pendidikan agama Islam khususnya pada materi shalat banyak sekali siswa yang belum bisa membaca bacaan shalat dengan benar. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam dan hasil dari strategi yang digunakan guru tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil utama mencakup bahwa pentingnya membimbing siswa untuk kelancaran bacaan shalat, karena shalat itu adalah ibadah yang utama untuk umat Islam. Juga untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk tidak berpura pura dalam mengerjakan shalat dan dalam membaca bacaan shalat. Shalat yang benar itu adalah ketika seseorang mengerjakannya sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah swt.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Pembimbingan Siswa, Bacaan Shalat.

Abstract: Teachers are professionals with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students in formal education at the elementary and secondary education levels. Teachers are currently developing according to their functions, fostering to achieve educational goals. In Islamic religious education, especially in prayer material, there are many students who have not been able to read prayer readings correctly. So the purpose of this study is to determine the strategies used by Islamic Religious Education teachers and the results of the strategies used by these teachers. The method used in this study is qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The main results include the importance of guiding students for fluent prayer readings, because prayer is the main worship for Muslims. Also to foster awareness in students not to pretend in performing prayers and in reading prayer readings. The correct prayer is when someone does it according to what has been commanded by Allah SWT.

Keyword: PAI teacher strategy, Guiding Students, Prayer Reading.

PENDAHULUAN

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara lebih optimal. Dalam kondisi yang seperti ini, guru harus tampil sebagai pembimbing, yang tidak hanya sebagai tenaga pengajar melainkan juga sebagai korektor pembentuk perubahan dalam diri siswa. Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran yaitu memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan membentuk nilai-nilai pada peserta didik (*transfer of value*). (Nasution, 2011). Pelaksanaan pendidikan agama bukanlah menjadi tanggung jawab salah satu pihak, melainkan seluruh masyarakat, seperti keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan membentuk perilaku yang baik sehingga dalam proses interaksi dalam masyarakat tidak terjadi konflik yang dapat mengancam stabilitas masyarakat. (Ramayulis, 2008).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang tidak tergantikan dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Ibadah merupakan suatu kewajiban terhadap umat manusia terhadap Tuhan yang telah menciptakannya, dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.

Agama Islam memposisikan shalat sebagai ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh setiap kaum muslimin dan muslimat yang sudah baligh dan berakal sehat. Shalat diperintahkan oleh Allah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. Jika shalat benar-benar dilakukan dengan khusyu' maka seorang muslim dapat mengekang perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Rangkaian ibadah dalam shalat merupakan hal yang sangat penting dalam agama Islam, ada banyak hal hal terkandung di dalamnya baik menyangkut hikmah, imbalan bagi mereka yang mendirikan sampai kepada ancaman bagi yang melalaikan dan meninggalkannya. Selain itu shalat merupakan rukun Islam yang wajib diyakini dan di ta'ati. Oleh karena itulah konsep shalat sangat penting dibina dalam kehidupan manusia sejak dini. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh merupakan model jiwa agama seorang Muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model jiwa agama Rasulullah yang memiliki sifat akhlak yang sangat mulia. (Mulyasa, 2006).

Momen pertama pendidikan jiwa keagamaan di dalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi pra-syarat program pembiasaan pendidikan pada anak di sekolah. Ada karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan jiwa agama, baik di sekolah maupun di luar sekolah salah satunya adalah pembiasaan dalam ibadah. Untuk itu sebagai pertahanan diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh aturan aturan yang telah diperintahkan agama dan dapat menyelamatkan anak anak agar tidak terjerumus dalam hal hal yang negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang mengedepankan dan mengutamakan nilai nilai akhlak dan perilaku agar sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku. Nilai-nilai akhlak yang baik itu bisa di raih siswa dengan pertama sekali tidak lagi meninggalkan shalat, dan tentunya dengan kelancaran bacaan shalat dan memahami maknanya. Dengan itu semua bisa membentuk kepribadian dan karakter individu atau seseorang yang baik sehingga dalam proses interaksi dalam masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru PAI dalam membimbing siswa untuk kelancaran bacaan Shalat dan bagaimana hasil yang dicapai setelah menerapkan strategi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, serta dilakukan dengan cara tertentu dalam mengkaji, mempelajari atau menyelidiki suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian, untuk memperoleh pengetahuan teoretik yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan atau dapat pula digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. (Djaali, 2020). Penelitian juga memberikan kontribusi pada teori. Penelitian dapat menguji teori, dapat memperjelas konsep-konsep teori dan dapat pula memberikan saran untuk mengadakan formulasi terhadap suatu teori ataupun mengembangkan teori yang sudah ada. Teori yang sudah mantap dapat menghasilkan deduksi untuk mengembangkan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji, jika hipotesis dapat dijelaskan oleh penelitian, maka penelitian tersebut telah memberikan kontribusi dalam mengadakan verifikasi terhadap teori. Hasil sebuah penelitian dapat digunakan sebagai bahan dalam penulisan karya ilmiah yang dapat dipublikasikan baik secara local, nasional, maupun internasional. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan penulisan yang berkaitan dengan proses belajar dalam suatu Pendidikan formal, seperti penulisan skripsi, jurnal, tesis dan lain-lain. (Anshori, Iswati, 2017).

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Prosedur ilmiah adalah menggunakan metode pengumpulan data, analisis data sesuai dengan teori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan kesimpulan naratif adalah penjabaran atau pendeskripsian kesimpulan secara tertulis atau lisan dengan sangat detail (luas dan mendalam). Sedangkan pengumpulan data yang digunakan dalam metode ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang ada didalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi, serta guru PAI. Ada dua sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara Bersama guru dan siswa yang bersangkutan dan juga dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati objek yang akan diteliti di tempat penelitian tersebut. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari guru atau siswa yang bersangkutan untuk objek yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat bukti dan kebenaran dari penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Titeue Pidie yang berada di Jalan Titeue-Tangse, dan berlokasi di Desa Cut Titeue Kecamatan Titeue, Kabupaten Pidie. Sekolah ini terletak di samping jalan raya, tetapi proses belajar mengajar tetap teratur dan nyaman. Sekolah ini memiliki peserta didik kurang lebih 146 siswa dan 14 guru, itu sudah termasuk guru kelas dan guru honorer.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Titeue Pidie selama kurang lebih 1 minggu, yang di mulai dari tanggal 30 April sampai 06 Mei. Pada tanggal 30 April sampai tanggal 03 Mei peneliti melakukan observasi pembelajaran dari kelas rendah sampai kelas tinggi yaitu dari kelas I-VI. Pada tanggal 05 Mei dan 06 Mei, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas rendah dan tinggi. Peneliti mewawancarai satu guru PAI dan 2 siswa dari kelas rendah dan 3 siswa dari kelas tinggi.

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hasil observasi bersifat deskriptif yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang tertulis secara sistematis untuk memberikan bayangan jelas tentang strategi guru membimbing siswa untuk kelancaran bacaan shalat. Terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari apa yang sudah diteliti untuk memperjelas hasil yang di dapat dalam penelitian tersebut.

Tabel 1. Instrumen Observasi

Strategi Guru PAI dalam Membimbing Siswa untuk Kelancaran Bacaan Shalat di SDN titeue pidie

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menggunakan metode yang bervariasi (card short, drill, dan lain lain)	√		Pada proses pembelajaran ini guru menggunakan dua metode yaitu card short dan drill.
2.	Guru mengenali siswa yang kesulitan dalam membaca bacaan shalat dengan benar	√		Guru memiliki peran yang penting dalam mengenali siswa yang kesulitan dalam membaca bacaan shalat.
3.	Guru mengamati dan mengetahui kesulitan spesifik yang dialami siswa	√		Guru juga harus bisa membaca kondisi siswa lebih detail bagaimana kesulitan dihadapi siswa
4.	Guru menggunakan media pendukung seperti video youtube atau video animasi	√		Guru mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan media pembelajaran seperti audi visual, supaya siswa tidak

				merasa bosan dalam pembelajaran
5.	Pemberian perhatian khusus atau bimbingan individu kepada siswa tertentu		√	Diwaktu yang senggang kadang kadang guru memberikan bimbingan secara private kepada siswa yang mengalami kesulitan
6.	Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa yang mengalami kesulitan	√		Guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut selalu percaya diri dan terus berusaha untuk bisa.
7.	Peserta didik menunjukkan minat atau motivasi dalam belajar membaca bacaan shalat dengan benar.		√	Sebagian siswa menunjukkan bahwa mereka sungguh sungguh dalam pembelajaran. Dan ada juga sebagian siswa yang tidak ada meauan untuk belajarn menjadi bisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dan Metode yang Digunakan Guru dalam Membimbing Bacaan Shalat

Strategi dapat diartikan salah satu rencana, banyak pandangan kata strategi dalam Bahasa Inggris dianggap relevan dengan kata *Approach* (pendekatan) atau tahapan kegiatan. Berdasarkan kata kata diatas strategi merupakan sejumlah langkah langkah atau suatu tindakan yang di bentuk sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan car acara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran umum yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Copper mengatakan strategi pembelajaran merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain dia mengatakan strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan belajar. (Utomo, 2018).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Adrian, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa

untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan guru kepada siswanya guna meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. (Ahyat, 2017).

Dalam membimbing siswa agar lancar membaca bacaan shalat, guru PAI SDN Titeue Pidie menggunakan dua yaitu strategi pembelajaran berbasis praktik (*Learning by doing*) dan strategi pembiasaan (*Habituation strategy*) yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan mengenalkan bacaan shalat secara bertahap, dimulai dari bacaan yang pendek dan mudah dihafal seperti takbiratul ihram dan surat Al-Fatihah. Guru kemudian melanjutkan ke bacaan-bacaan lainnya secara sistematis agar siswa tidak merasa terbebani. Untuk lebih memperlancar bacaan shalat yang benar, guru sering menggunakan 2 metode yaitu metode latihan berulang atau (*drill*), dan metode *card short*. Pada metode pengulangan atau (*drill*) ini, Siswa diajak membaca bacaan secara bersama-sama di kelas sebelum memulai pembelajaran dan itu dilakukan setiap hari dengan bacaan yang berbeda beda namun sesuai dengan urutan bacaan shalat dan di hari hari tertentu guru meminta siswa membacanya secara individu agar guru bisa menilai kemampuan masing-masing.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru kadang kadang memberikan perhatian khusus dengan membimbing mereka di luar jam pelajaran. Pembimbingan ini bersifat individual dan bertujuan agar siswa yang lambat dalam belajar tetap bisa mengikuti teman-temannya. Guru juga memberikan motivasi untuk siswa agar mereka mau untuk mengulang pembelajaran tersebut di rumah, dan orang tua dilibatkan untuk membantu anak mereka dalam mengulang bacaan. Selanjutnya, untuk menguatkan pemahaman dan praktik, guru mengadakan kegiatan simulasi atau praktik shalat di ruang perpustakaan karena sekolah tersebut belum menyediakan mushalla. Dalam praktik ini, siswa diminta memimpin shalat secara bergantian, sehingga mereka terbiasa membaca bacaan dalam konteks gerakan yang benar. Di akhir proses, guru melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana kelancaran bacaan siswa dan memperbaiki bagian yang masih belum sempurna.

Yang kedua menggunakan metode *card short*. Metode card short ini dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi potongan bacaan shalat kepada siswa. Kartu-kartu tersebut berupa potongan ayat, lafal doa atau urutan gerakan shalat beserta bacaannya. Siswa kemudian diminta untuk menyusun Kartu-kartu tersebut secara berurutan sesuai dengan bacaan shalat yang benar. Melalui aktifitas ini siswa tidak hanya membaca tetapi juga memahami urutan dan isi bacaan shalat dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, metode ini juga membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan kerja sama antar siswa jika dilakukan berkelompok, serta melatih ketelitian mereka dalam mengenali bacaan. Di SDN Titeue Pidie penggunaan metode card short ini terbukti cukup efektif karena siswa menjadi lebih aktif, tidak mudah bosan, dan lebih cepat mengingat susunan serta lafal bacaan yang benar dalam shalat.

Menggunakan Media atau Alat Bantu untuk Proses Bimbingan Bacaan Shalat

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan Pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan

efektif dan efisien. Manfaat media pembelajaran yang pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. (Nurrita, 2018).

Ada beberapa media yang digunakan dalam membimbing siswa untuk kelancaran bacaan shalat di SDN Titeue Pidie seperti buku panduan shalat dengan ilustrasi menarik yang menampilkan doa-doa serta gerakan shalat juga sering digunakan. Buku ini membantu anak-anak untuk melancarkan bacaan shalat dengan benar, dan memahami urutan gerakan shalat dengan cara yang menyenangkan. Media selanjutnya yaitu menggunakan infokus untuk menampilkan video animasi yang menarik tentang bacaan shalat yang ditampilkan semenarik mungkin. Dengan menampilkan video animasi yang menarik tersebut, membuat siswa bersemangat untuk menirukan bacaan shalat yang diputar dalam video tersebut. Dengan media tersebut membuat siswa merasa tidak terbebani dalam proses bimbingan.

Guru PAI Melakukan Evaluasi Terhadap Bacaan Shalat Siswa

Undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang guru maupun calon guru sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang guru. Upaya untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan adanya materi pembelajaran, melalui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, siswa diharapkan sampai pada tujuan tertentu. Seorang guru juga harus membutuhkan media serta strategi dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Asrul dkk 2022).

Di SDN Titeue Pidie, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca bacaan shalat dengan benar. Contohnya guru PAI memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk memperlancar bacaan shalat, yang kemudian akan dibacakan di kelas dengan memanggil siswa satu per satu untuk menilai kemampuan mereka. Guru juga menilai dengan tes lisan, dan praktik langsung. Tes lisan dan praktik dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai kemampuan siswa dalam melafalkan dan memahami bacaan shalat. Pada saat guru menyuruh siswa satu persatu untuk membacakan bacaan shalat di depan kelas, guru tidak akan menyuruh membaca bacaan shalat dengan lengkap, jadi guru hanya menyuruh siswanya dengan membacakan satu doa shalat saja secara berurutan. Setelah itu pada jam pelajaran PAI selanjutnya guru akan menyuruh siswa untuk membacakan

lagi doa shalat sambungan dari yang di baca sebelumnya. Ini dilakukan setiap hari saat memasuki jam pelajaran PAI.

Perkembangan Kemampuan Siswa Setelah Strategi yang Diterapkan

Setelah menerapkan dua strategi yaitu strategi pembelajaran berbasis praktik (*Learning by doing*) dan strategi pembiasaan (*Habituation strategy*). Melalui pendekatan praktik, siswa SDN Titeue Pidie terlibat langsung dalam kegiatan shalat, seperti demonstrasi dan latihan berpasangan. Ini membuat mereka dapat melakukan praktik bacaan dan gerakan shalat secara berulang, dengan strategi ini dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa. Dan sementara dengan strategi pembiasaan melibatkan rutinitas harian yang konsisten, seperti membaca bacaan shalat setiap memasuki jam pelajaran PAI. Strategi ini membantu siswa menginternalisasi bacaan shalat sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Dan guru juga akan membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melancarkan bacaan shalat. Evaluasi yang rutin juga sangat membantu dalam melihat kemampuan siswa kelancaran bacaan shalat.

Indikator Yang Digunakan Guru PAI dalam Menilai Kelancaran Bacaan Shalat Siswa

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam menilai kelancaran bacaan shalat di SDN Titeue Pidie yaitu

1. Pelafalan yang benar, pada saat menilai kemampuan siswa, guru PAI akan melihat cara siswa tersebut melafalkan bacaan shalat dengan tepat, termasuk pengucapan huruf-huruf hijaiyyah yang sesuai dengan kaidahnya. Karena kesalahan dalam pelafalan bacaan shalat itu dapat mempengaruhi makna bacaan, karena itulah pelafalan yang tepat ini sangat penting dalam menilai kelancaran bacaan shalat.
2. Penerapan hukum tajwid, guru juga akan memperhatikan penerapan hukum tajwid dalam bacaan shalat, dengan pemahaman dan penguasaan hukum tajwid menunjukkan bahwa siswa tersebut dapat membaca bacaan shalat dengan benar.
3. Kelancaran dan keterpaduan bacaan, guru melihat sejauh mana siswa dapat membaca bacaan shalat secara lancar tanpa terputus-putus, serta kemampuan siswa dalam menyatukan bacaan shalat dan gerakan shalat yang sesuai. Penilaian ini mencerminkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap bacaan dan tata cara shalat secara keseluruhan.
4. Pemahaman makna bacaan, pemahaman ini membantu siswa dalam melaksanakan shalat dengan khusyuk dan penuh kesadaran bahwa shalat ini bukan hal yang dapat dipertainkan.

Metode yang Digunakan Berdampak Signifikan Terhadap Siswa yang Lancar Membaca Bacaan Shalat

Dengan metode *drill* dan *card short* ini sangat berdampak signifikan, menurut data ada sekitar 80% siswa lancar dalam membaca bacaan shalat hal ini dibuktikan dengan peneliti melakukan tes terhadap siswa yang bersangkutan. Banyak juga siswa yang sudah dapat membaca bacaan shalat dengan benar. Dan rata-rata siswa memberikan keterangan bahwa dengan metode tersebut mereka lancar dalam bacaan shalat, guru

juga bekerja sama dengan orangtua siswa, agar siswa mau mengulang ngulang bacaan shalat setiap harinya, tidak hanya disekolah saja tetapi dirumah juga harus mengulang ngulang bacaan shalat. Dengan metode ini juga siswa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam pembelajaran. Kombinasi dari metode *drill* dan *card short* yang diterapkan di SDN Titeue Pidie ini terbukti sangat signifikan terhadap siswa untuk lancar membaca bacaan shalat.

Kendala Atau Tantangan yang Dihadapi Guru PAI Selama Proses Membimbing Siswa

Di dunia Pendidikan saat ini, termasuk Pendidikan agama islam, dihadapkan pada tantangan munculnya era industry. Guru PAI mau tidak mau harus mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Guru dan seluruh anggota masyarakat lainnya harus mampu mengatasi kompleksitas tersebut dari tantangan ini. Karena Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. (fadjar 1999).

Guru PAI adalah seseorang yang dengan sengaja membimbing, mengajar, atau melatih anak dididiknya untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya yang sesuai dengan nilai nilai agama Islam. Oleh karena itu guru akan bertanggung jawab atas perkembangan siswanya.jika dibandingkan dengan Pendidikan secara keseluruhan, maka Pendidikan agama khususnya memikul beban yang lebih besar karena selain bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki seorang guru yang berkualifikasi tinggi, kompeten, dan berdedikasi pada profesinya. (Mursalin, 2022).

Salah satu tantangan utama guru PAI dalam membimbing siswa untuk kelancaran bacaan shalat adalah kemampuan siswa yang beragam, ada siswa yang sangat cepat dalam mengingat bacaan shalat, ada juga siswa yang butuh tenaga ekstra dan waktu yang lebih lama untuk mengingat bacaan shalat. Selain itu juga kurangnya dukungan dari orangtua dan lingkungan keluarga itu juga menjadi salah satu kendala. Beberapa siswa tidak mendapatkan bimbingan tambahan di rumah, sehingga bacaan shalat yang di ajarkan disekolah tidak mendapat pengulangan di luar jam sekolah, ini bisa menimbulkan siswa menjadi malas dalam melancarkan bacaan shalat mereka. Tantangan lainnya juga siswa kurang termotivasi untuk belajar bacaan shalat, karena mungkin mereka belum memahai pentingnya shalat dalam kehidupan sehari hari. Selai itu juga keterbatasan jam pelajaran PAI itu membuat guru harus melakukan bimbingan yang efektif meskipun waktu terbatas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut guru berusaha menjalin komunikasi yang baik terhadap orangruea siswa agar mereka dapat mendukung proses belajar siswa dirumah. Selain itu juga guru setaip hari akan memberikan motivas kepada siswa dengan menjelaskan bahwa pentingnya shalat dan manfaatnya dalam kehidupan.

Harapan Sekolah Terhadap Pembinaan Bacaan Shalat Siswa di SDN Titeue Pidie

Harapannya siswa tidak hanya mampu membaca bacaan shalat dengan lancar, tetapi juga memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berharap bahwa membaca bacaan

shalat tersebut bukan hanya disekolah saja dan bukan juga hanya untuk dibaca saja, tetapi juga harus di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga mengharapkan bahwa melaksanakan shalat itu bukan hanya semata mata tanggung jawab, tetapi sebagai seorang hamba yang selalu mengingat atas karunia yang Allah SWT berikan terhadap umat manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dengan menggunakan strategi berbasis praktik dan strategi pembiasaan, kemudian menggunakan metode drill dan metode card short dalam kelancaran bacaan shalat pada siswa SDN Titeue Pidie, sebagian besar siswa tersebut sudah bisa membaca bacaan shalat dengan lancar sesuai dengan kaidah bacaannya. Namun guru masih memiliki tantangan terhadap siswa yang tidak memiliki kemauan belajar dan juga kurangnya dukungan dari orangtua maupun lingkungan ditempat tinggal mereka. Keterlibatan orangtua merupakan poin penting bagi siswa untuk menambah semangat dalam belajar. Guru PAI juga diperlukan untuk selalu memberikan motivasi terhadap siswa yang belum mampu membaca bacaan shalat yang sesuai dengan kaidahnya. Disini guru harus menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi agar siswa tidak bosan dalam proses bimbingan kelancaran bacaan shalat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru PAI SDN Titeue Pidie memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk kelancaran bacaan shalat. Guru PAI tidak hanya fokus untuk memberikan materi dan motivasi, tetapi juga harus menjadi pembimbing yang dapat mengayomi siswa yang kurang dalam lancarannya membaca bacaan shalat. Guru PAI SDN Titeue Pidie juga sudah menggunakan strategi dan metode yang menurutnya efektif dalam proses membimbing siswa untuk kelancaran bacaan shalat. Namun proses ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dalam membimbing para siswa, dan minimnya dukungan dari orangtua siswa. Meskipun demikian sebanyak 80% siswa di SDN Titeue tersebut sudah lancar dalam membaca bacaan shalat berkat strategi dan metode yang diterapkan Guru PAI di SDN Titeue Pidie. Strategi dan metode yang digunakan cukup efektif untuk diterapkan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Abdul Hasan Saragih dan Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing.*
- Djaali. (2020), *Penelitian Kualitatif, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.*
- Fadjar, A. Malik. (1999). *Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta: Fajar Dunia.*
- Hisan Mursalin. (2022). *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0, Jurnal Pendidikan Islam, 1(11).*
- Khoirul Budi Utomo. (2018). *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. Jurnal program Studi PGMI, 2(5), 147.*
- Mulyasa. (2016), *Mnajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.*

- Nur Ahyat. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1(4), 25.
- Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam, *Jakarta: Kalam Mulia*.
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Misykat*, 1(3), 171.
- Wahyuddin Nur Nasution. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. *Medan : Perdana Publishing*.